

ANALISIS STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN DI DALAM DUAL BANKING
SYSTEM DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi Kasus pada PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri)

Oleh:

Roichatul Maisaroh, Hj. Nur Hidayati dan
M. Cholid Mawardi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
Malang-Indonesia

Email: maysya_mayy@ymail.com / No.tlp: 0857-5577-1828

Abstract

In 2008 the global financial crisis that hit the United States has spread throughout the world. The condition of the global economic crisis will certainly affect the financial performance of a bank, and each bank has different financial performance conditions in receiving the impact of the global crisis, including conventional banks and sharia banks. Thus the purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance of syari'ah banks and conventional banks, used in this study are the Bank Syari'ah Mandiri and Bank Mandiri Tbk.

In evaluating bank performance, this research uses CAMEL ratio, which consist of Capital category, Asset, Management, Earning, and Liability. To analyze is done by using comparative descriptive analysis.

The results showed that seen from the ratio of CAR and KAP in 2011-2015 both banks declared healthy. Judging from the ratio of NPLs to Bank Syari'ah Mandiri in 2011-2015 stated healthy enough while for Bank Mandiri declared healthy. The ratio of NPM of Bank Syari'ah Mandiri in 2011-2015 is considered less healthy, and Bank Mandiri's NPM ratio in 2011-2015 is stated healthy. Judging from the ratio of ROA Bank Syari'ah Mandiri in 2011-2014 stated healthy only in 2015 declared less healthy, and the ratio of ROA of Bank Mandiri in 2011-2015 stated healthy. Liquidity calculated by LDR ratio for Bank Syari'ah Mandiri in 2011 and 2015 is stated healthy, while in 2012-2014 stated less healthy. And Bank Mandiri LDR ratio of 2011-2017 is stated healthy.

Keywords: *bank performance, CAMEL, Bank Syari'ah, Conventional Bank.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perbankan syari'ah yang semakin pesat, di akhir 2008 industri perbankan nasional dihadapkan dengan krisis global yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Akibatnya antara lain pada oktober 2008 terdapat tiga bank besar BUMN yang meminta bantuan likuiditas, masing-masing Rp 5 Triliun (pernyataan Humas Bank Indonesia, 2010:8). Terjadinya krisis ekonomi global dikarenakan oleh adanya mekanisme pemberian kredit oleh berbagai lembaga keuangan di Amerika Serikat yang sangat ekspansif bernama *Subprime Mortgage*. Dalam mekanisme tersebut banyak peminjam dana yang mengalami kredit macet akibat tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral Amerika Serikat, sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan menderita kerugian. Keadaan tersebut memicu hilangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan dan pasar keuangan. Keterikatan sistem keuangan dengan pasar keuangan global pada akhirnya membawa dampak krisis perekonomian dunia (Pratikto dan Sugianto, 2011:109).

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

Bank Mandiri merupakan salah satu BUMN yang bergerak di bidang perbankan. Bank yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 merupakan bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri. Sedangkan Bank Syari'ah Mandiri merupakan bank syari'ah kedua yang dibuka setelah Bank Muamalat. Bank Syari'ah Mandiri dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syari'ah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syari'ah (*dual banking system*), dan merupakan bank BUMN pertama yang menggunakan *dual banking system*. Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat ditarik judul: "Analisis Studi Komparasi Kinerja Keuangan Didalam *Dual Banking System*"

TINJAUAN TEORI

Bank syari'ah dan Bank Konvensional

Bank dengan prinsip syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syari'ah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW.

Bank dengan prinsip syari'ah dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan: Prinsip syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syari'ah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Wa Itiqna*).

Pengertian bank konvensional menurut UU No. 10 tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh *spread optimal* antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*) dilain pihak kepentingan pemakai dana (Debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang paling rendah. Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmonisasikan. Dalam hal ini bank konvensional hanya sebagai lembaga perantara saja. Tidak adanya ikatan yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang. Sistem bunga dalam bank konvensional yaitu dengan penentuan besarnya prosentase suku bunga yang dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank, jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik, eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam dan pembayaran bunga tetap seperti yang

dijanjiikan tanpa mempertimbangkan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Didalam laporan keuangan itu akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan.

Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL (Kasmir, 2008), yaitu:

1. Modal (*Capital*)

Adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

2. Kulitias Aset (*Asset Quality*)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Manajemem (*Management*)

Adalah penilaian bank yang dikelola sehari-hari dan kualitas manajemen. Kualitas manajemen juga dilihat dari kualitas manusia dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari sisi

pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi.

4. Rentabilitas (*Earning*)

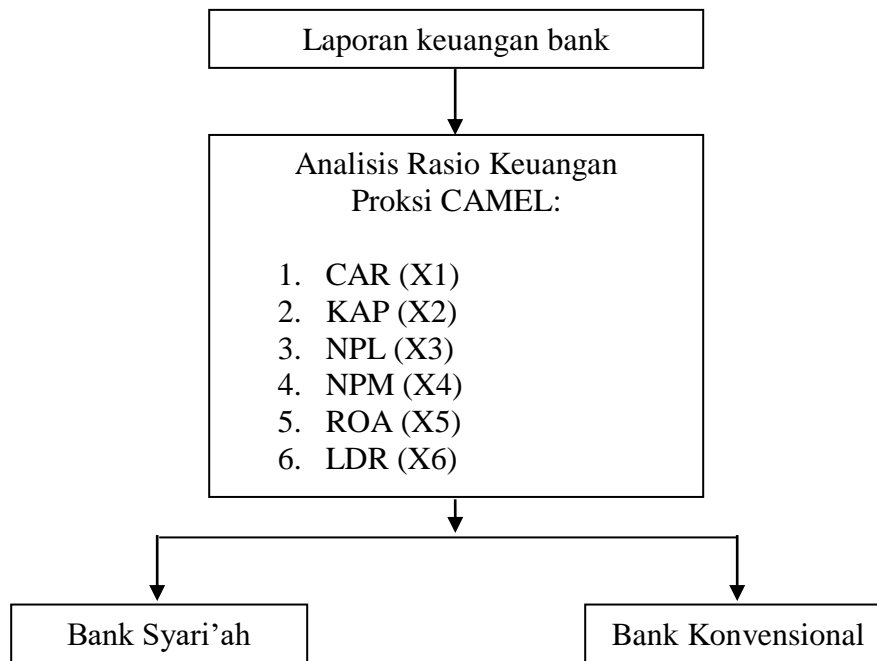
Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Adalah penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 yang datanya di peroleh dari www.idx.co.id.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder (Indriantoro, 2014:147). Data sekunder adalah penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (historis). Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank dari tahun 2011-2015 dari internet. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah neraca dan laporan laba-rugi yang berasal dari PT Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumentasi. Menurut Sanusi (2011:114) cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan-laporan keuangan Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri. Dari dua laporan tersebut kemudian dihitung berapa perolehan rasio kinerja keuangan dari PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri yang terdiri dari CAR, KAP, NPL, NPM, ROA, dan LDR, dengan menggunakan analisis rasio CAMEL dan melakukan uji beda. Analisis data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio dari pendekatan tersebut, kemudian menarik kesimpulan apakah kedua bank tersebut termasuk bank yang sehat atau tidak sehat.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri yang tercatat dari periode 2011-2015, secara umum dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rasio Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri

Rasio (%)	Bank Syari'ah Mandiri					Bank Mandiri				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	11,89	13,97	15,29	14,90	15,12	15,34	15,48	14,93	16,60	18,60
KAP	2,75	2,38	3,32	4,41	5,60	1,59	1,45	1,43	1,42	1,96
NPL	2,76	2,87	4,49	6,57	5,77	0,45	0,37	0,37	0,44	0,60
NPM	11,35	13,83	9,82	1,09	4,19	23,12	26,52	26,37	23,67	21,20
ROA	2,22	2,17	2,56	1,77	0,81	3,37	3,55	3,66	3,57	3,15
LDR	84,06	87,25	95,61	90,34	81,67	71,65	77,66	82,97	82,02	87,05

Sumber: Annual Report Bank Syari'ah Mandiri Triwulan 1 dan Bank Mandiri & Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri yang telah diolah

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio CAR Bank Syari'ah Mandiri tahun 2011 sebesar 11,89%, tahun 2012 sebesar 13,97%, tahun 2013 sebesar 15,29%, tahun 2014 sebesar 14,90% dan pada tahun 2015 sebesar 15,12%. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada modal pelengkap dan dibarengi juga dengan ATMR yang dinaikkan pada tahun 2014.

Berdasarkan perhitungan rasio permodalan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni 8%. Maka dari itu aspek permodalan PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat.

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio CAR Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 15,34%, tahun 2012 sebesar 15,48%, tahun 2013 sebesar 14,93%, tahun 2014 sebesar 16,60% dan pada tahun 2015 sebesar 18,60%. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada modal pelengkap dan dibarengi juga dengan ATMR yang dinaikkan pada tahun 2013.

Berdasarkan perhitungan rasio permodalan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai CAR lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni 8%. Maka dari itu aspek

permodalan PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio KAP Bank Syari'ah Mandiri tahun 2011 sebesar 2,75%, tahun 2012 sebesar 2,38%, tahun 2013 sebesar 3,32%, tahun 2014 sebesar 4,41% dan pada tahun 2015 sebesar 5,60%. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada tahun 2012 mengalami penurunan. Ini disebabkan karena aset produktif yang diklasifikasikan mengalami penurunan sedangkan aset produktifnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan perhitungan rasio KAP pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai KAP lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $\leq 10,35\%$. Maka dari itu aspek KAP PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat.

Berdasarkan perhitungan rasio KAP pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai KAP lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $10,35\%$. Maka dari itu aspek KAP PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat.

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio NPL Bank Syari'ah Mandiri mempunyai rasio NPL lebih besar dibandingkan dengan rasio NPL Bank Mandiri. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Syari'ah Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin bagus kualitas aset bank tersebut. Berdasarkan perhitungan rasio NPL pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai NPL lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni $<5\%$. Maka dari itu rasio NPL PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat. Dan rasio NPL PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 sampai tahun 2013 dikategorikan dalam predikat sehat, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 dikategorikan cukup sehat.

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio NPM Bank Syari'ah Mandiri mempunyai rasio NPM lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPM Bank Mandiri. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Syari'ah Mandiri, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin bagus kualitas aset bank tersebut. Berdasarkan perhitungan rasio NPM pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai NPM lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni $20,25\% - 25\%$. Maka dari itu rasio NPM

PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat. Dan rasio NPM PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat kurang sehat.

Rasio Return On Asset (ROA)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio ROA Bank Syari'ah Mandiri tahun 2011 sebesar 2,22%, tahun 2012 sebesar 2,17%, tahun 2013 sebesar 2,56%, tahun 2014 sebesar 1,77% dan pada tahun 2015 sebesar 0,81%. Dari hasil tersebut nampak bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan drastis.

Berdasarkan perhitungan rasio ROA pada tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan nilai ROA lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni 1,22%. Dan pada tahun 2015 rasio ROA lebih kecil dari kriteria yang ditentukan. Maka dari itu aspek ROA PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dikategorikan dalam predikat sehat. Dan pada tahun 2015 dikategorikan dalam predikat kurang sehat.

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio ROA Bank Mandiri tahun 2011 sebesar 3,37%, tahun 2012 sebesar 3,55%, tahun 2013 sebesar 3,66%, tahun 2014 sebesar 3,57% dan pada tahun 2015 sebesar 3,15%. Dari hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai ROA lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni 1,22%. Maka dari itu aspek ROA PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat.

Rasio Loan to Deposito Ratio (LDR)

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rasio LDR Bank Syari'ah Mandiri mempunyai rasio LDR lebih besar dibandingkan dengan rasio LDR Bank Mandiri. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syari'ah Mandiri, karena semakin rendah nilai LDR maka akan semakin bagus kualitas bank tersebut. Berdasarkan perhitungan rasio LDR pada tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai LDR lebih kecil dari kriteria yang ditentukan yakni 85%. Maka dari itu rasio LDR PT. Bank Mandiri pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan dalam predikat sehat. Dan rasio LDR PT. Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 dan 2015 dikategorikan dalam predikat sehat, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dikategorikan dalam predikat cukup sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Rasio	Bank Syari'ah Mandiri	Bank Mandiri
CAR	Sehat	Sehat
KAP	Sehat	Sehat
NPL	Sehat, pada tahun 2014 dan 2015 cukup sehat	Sehat
NPM	Kurang sehat	Sehat
ROA	Sehat, hanya pada tahun 2015 kurang sehat	Sehat
LDR	Sehat, pada tahun 2012-2014 kurang sehat	Sehat

- Nilai CAR Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 masih berada diatas kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu $> 8\%$.
- Nilai KAP Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 masih berada dibawah kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu $\leq 10,35\%$
- Nilai NPL Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011-2013 masih berada dibawah kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $< 5\%$, hal ini berarti nilai NPL Bank Syari'ah Mandiri tahun 2011-2013 berpredikat cukup sehat, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 berpredikat cukup sehat. dan nilai NPL Bank Mandiri masih berada dibawah kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $< 5\%$, hal ini berarti nilai NPL Bank Mandiri berpredikat sehat.
- Nilai NPM Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011-2015 masih berada dibawah kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $> 20,25-25\%$, hal ini berarti nilai NPM Bank Syari'ah Mandiri berpredikat kurang sehat, dan nilai NPL Bank Mandiri masih berada diatas kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $>20,25-25\%$, hal ini berarti nilai NPL Bank Mandiri berpredikat sehat.
- Nilai ROA Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011-2014 masih berada diatas kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu $> 1,22\%$. Dan pada tahun 2015 Bank Syari'ah Mandiri masih berada dibawah kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai ROA Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 masih berada diatas kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia.

- f. Nilai LDR Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2011 dan 2015 masih berada dibawah kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu $< 85\%$. Dan pada tahun 2012-2014 Bank Syari'ah Mandiri masih berada diatas kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia. Nilai LDR Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 masih berada diatas kriteria kondisi sehat yang ditetapkan Bank Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Hanya menggunakan enam rasio (CAR, KAP, NPL, NPM, ROA dan LDR).
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya ada dua bank saja, Bank Syari'ah Mandiri dan Bank Mandiri

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syari'ah Mandiri
 - a. Rasio Kualitas Aset (NPL) Bank Syari'ah Mandiri dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.
 - b. Rasio NPM Bank Syari'ah Mandiri perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aset dan meminimalkan biaya operasional dan non operasional sehingga aktivitas atau operasionalisasi usaha perbankan yang dijalankan dapat mencapai efisien.
 - c. Rasio ROA Bank Syari'ah Mandiri perlu meningkatkan kinerjanya dalam pencapaian profit dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh Bank Syari'ah Mandiri secara optimal. Menghasilkan laba sesuai target yang telah direncanakan demi keberlangsungan usaha Bank Syari'ah Mandiri ditengah persaingan bank-bank syari'ah yang ada di Indonesia.
 - d. Rasio LDR Bank Syari'ah Mandiri diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh akan meningkat, dengan demikian bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Dengan presentase kenaikan total kredit lebih besar dari total dana pihak ketiga.
2. Bagi Bank Mandiri

Bisa mempertahankan kinerjanya setiap tahun

3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Syari'ah Mandiri dengan Bank Mandiri, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Dan menambah sampel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Bank Syari'ah Mandiri, Tahun 2011-2015.
- Annual Report PT. Bank Mandiri Tbk, Tahun 2011-2015.
- Akbar, Hardianang Sapto, 2016, Pengaruh Resiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2012-2014, *Skripsi*, Ekonomi, Manajemen, Universitas Islam Malang.
- Ardiyana, Marissa, 2011, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional Sebelum Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk), *Skripsi*, Ekonomi, Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Asiyah, Siti, 2014, Analisis Perbandingan Efisiensi Antara Perbankan Syari'ah dan Perbankan Konvensional dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus pada BUK dan BUS yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2013), *Skripsi*, Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chandra, Riandi, Maryam Mangantar, dan Sem G Oroh, 2016, Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 02 Tahun 2016.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting*, Edisi 12: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK, Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFEL.
- Iqbal, Ahmad, 2011, Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syari'ah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia dengan Stochastic Frontier Approach (SFA) Periode 2006-2009, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.

- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke 3, Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, Slamet, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nisviati, Wibowo Andoko, 2013, Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri (Perbankan Syari'ah) dengan Bank Mandiri (Perbankan Konvensional), *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 03 No. 2.
- Nugroho, Rino Adi, 2011, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) dengan Metode Stockastic Frontieranalysis (SFA), *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pratikto, Heri dan Iis Sugianto, 2011, Kinerja Efisiensi Bank Syari'ah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis, Malang.
- Purwanti, Semi Endra, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, dan BNI Syari'ah, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raharjo, Eddy Nurman, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah (Studi pada Bank Mandiri (Persero), tbk dan Bank Syari'ah Mandiri, tbk Periode 2008-2012), *Skripsi*, Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rahman, Zia Rizqi, 2013, Analisis Kesehatan Bank Syari'ah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syari'ah Tahun 2008-2011), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rosiana, Desy dan Nyoman Triaryati, 2016, Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syari'ah Indonesia, *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 956-984.
- Rosyadi, Imron dan Fauzan, 2011, Komparatif Efisiensi Perbankan Syari'ah dan Perbankan Konvensional di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.15 No. 2 hlm.129-147.
- Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

- Sovia, Sasa Elida, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syari'ah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syari'ah Periode 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 37 No. 1.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tahun 2004.
- Susyanti, Jeni, 2016, *Operasional Keuangan Syari'ah*, Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Unisma.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal dkk., 2013, *Commercial Bank Manajemen: Manajemen dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Widagdo, Ari Kuncara dan Siti Rochmah Ika, 2008, The Interest Prohibition and Financial Performance of Islamic Banks: Indonesian Evidence periode 2002-2005, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1.